

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Risiko Bunuh Diri Pada Remaja Kelas IX Di SMP N 1 Kintamani yaitu:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil dari 174 responden sebanyak 85 responden (48,9%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 89 responden (51,1%) berjenis kelamin perempuan.
2. Tingkat dukungan keluarga pada 174 responden, sebanyak 138 responden (79,3%) memiliki dukungan keluarga baik, 30 responden (17,2%) memiliki dukungan keluarga cukup, dan 6 responden (3,4%) memiliki dukungan keluarga kurang.
3. Perilaku risiko bunuh diri pada remaja menunjukkan bahwa dari 174 responden, terdapat 121 responden (69,5%) memiliki perilaku risiko bunuh diri rendah, dan 53 responden (30,5%) memiliki perilaku risiko bunuh diri tinggi.
4. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku risiko bunuh diri pada remaja, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima oleh remaja, maka semakin rendah remaja mengalami risiko bunuh diri. Sebaliknya, rendahnya dukungan keluarga

dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk mengalami tekanan mental yang berujung pada perilaku risiko bunuh diri.

B. Saran

1. Bagi Institusi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program promotif dan preventif terkait kesehatan mental remaja. Sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini untuk meningkatkan peran guru bimbingan konseling dalam melakukan deteksi dini terhadap gejala risiko bunuh diri pada siswa. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui kegiatan edukatif dan forum komunikasi yang mendukung peningkatan dukungan keluarga terhadap anak.

2. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam merancang intervensi berbasis keluarga, seperti konseling keluarga dan penyuluhan terhadap kesehatan jiwa remaja. Dengan langkah tersebut, diharapkan remaja dapat tumbuh dalam lingkungan yang suportif dan terlindungi dari risiko gangguan kesehatan mental, termasuk perilaku bunuh diri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi waktu maupun keterlibatan responden. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi dengan metode campuran (mix method) dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, agar dapat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bunuh diri pada

remaja. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan wilayah dan populasi, serta mempertimbangkan variabel lain seperti stress akademik, relasi sosial, dan status ekonomi keluarga guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representative.